

KONSEP 'ARSY MENURUT FAHMI BASYA



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

MANNAN AZZAIDI

NIM. 11530068

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

KONSEP 'ARSY MENURUT FAHMI BASYA



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

MANNAN AZZAIDI

NIM. 11530068

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Mannan Azzaidi
NIM : 11530068
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir
Hp : 085695014063
Alamat : Dayakan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : **KONSEP 'ARSY MENURUT FAHMI BASYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Saya yang menyatakan



Mannan Azzaidi



Drs. Mohamad Yusup, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mannan Azzaidi
Lamp : 4 ekslemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mannan Azzaidi
N I M : 11530068
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Semester : X (Sepuluh)
Judul : KONSEP 'ARSY MENURUT FAHMI BASYA

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Pembimbing


Drs. Mohamad Yusup, M. Ag
NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/696/2016

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP 'ARSY MENURUT FAHMI BASYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MANNAN AZZAIDI

Nomor Induk : 11530068

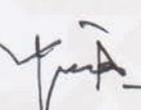
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2016

Nilai ujian Tugas Akhir : 88 (A/B)

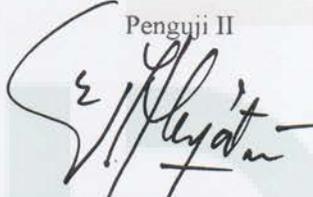
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

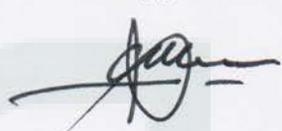
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Mohamad Yusup, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III


Afdawaiza, S.Ag M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO:

وإِذَا تَأُونُ رَبِّكُمْ لَسُنَّ شُكْرُكُمْ لِأُزِيرَنَّكُمْ

سَابِقُ الشُّكْرِ سَابِقُ الْمَكْرَمِ

(sapa sukur bakal makmur)

مَدِينَة

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Muh.Zaini dan Simbok Salamah
yang telah mencurahkan keringat, letih **dan do'anya**
untuk kebaikan anak-anaknya

Keempat simbah-simbahku di alam sana
yang sudah "laku prihatin" untuk anak-cucunya,
walau belum pernah sekalipun bersua di alam ini

Mb Zatul, Mb Zur, Mas Bah, Mb Muthi'
dan 8 ponaan yang mewarnai keceriaan rumah mbah kung

UKM JQH (**Jam'iyyah al-Qurra wa al-Huffazh**) al-Mizan

Kepada almamater
Jurusan Ilmu al-**Qur'an** dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
yang membuka pintu-pintu ilmu beragama dan berkehidupan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----◌	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*a'*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillahi rabb al'ālamīn, senantiasa rasa syukur ini terpanjat kepada Allah yang telah meringankan dan memudahkan penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. *Salawat* dan *Salam* selalu tercurah kepada nabi penutup para nabi, sang inspirasi peradaban manusia beliaulah Nabi Muhammad Saw.

Judul penelitian ini adalah *Konsep 'Arsy menurut Fahmi Basya*. Meskipun penelitian ini sudah selesai, namun peneliti menyadari banyak kealpaan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti terbuka dengan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak dan elemen.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, masukan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Machasin, M.A, selaku Pjs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik

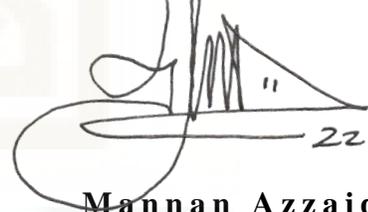
5. Bapak Drs. H. Mohamad Yusup, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Usuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K. H. Fahmi Basya serta manajemennya yang telah memberikan izin penelitian ini, juga terimakasih atas kiriman 1 paket materi penelitian secara *free* (2 DVD Matematika Islam dan Buku *Asmaa'ul Husnaa versi Al-Qur'an & Rahasia Do'a* + versi DVD).
8. Admin Referensi Tafsir Hadis lantai 3 pojok timur, Mbak Salma Mumtaza yang luar biasa dan selalu “memanjakan” kami mengakses buku-buku untuk tugas kuliah serta Skripsi.
9. Ayahanda tercinta (Muh. Zaini) Ibunda tercinta (Salamah), yang selalu memberikan doa'anya untuk senantiasa menuntut ilmu serta beramal.
10. Mb Zatul, Mb Zur, Mas Bah, Mb Muthi' yang memberikan support dalam segala hal
11. UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga terkhusus Eks.PH 2014-2015, Mb Epi, Mb Aisy, Mb Astri, Teh Sabriani, Pak Xsan dan Pak Faiz (pernah menyeka karingat bersama dan mendapatkan pengalaman yang berharga). Mizan Divisi Shalawat „11(pak Mael, Azam, mas Arham, Anam icik, kang Ulum, Ma'arif, pak Agus, pak Faiz, Nisa', Himmah, Nai'm, Indah.d.l.l). Serta semua di stasiun kreatifitas JQH al-Mizan lintas divisi (Tilawah, Tahfizh, Tafsir, Kaligrafi, Shalawat) dan lintas generasi.

12. Penghuni Kost dan pondok yang saya bajak untuk berkarya: kost Mas Anjar Tilawah (jadi tahu HTML dan PHP), kost Syech Miski al Madury (trimakasih motivasinya dan tumpukan buku berdus-dus dikamar berperan membantu penelitian), kost Akang Asep & Ubai CSS Mora sekalian (Hatur nuhun sanget arahan materinya), Omah Qur'an (Pak Haidar, Guse Hamam, Guse Aufal, kang Marno), seluruh jam'ah Omah Corongan tanpa terkecuali. Kantor Pengurus Pondok Dipo Sembego (*suwune pak mael atas segala bantuanipun, maaf ngrepoti*).
13. Pengurus Rintisan IPNU PAC Prambanan yang Istimewa (Mb Azzah, Mb Lutfi MWC, Mae, Atik, Tofa, Fahmi, Teguh, Lian, Peby dll). Pengurus IPNU PC Sleman (Mas Wahyu, Mb Rofah dan jajaran yang sabar berjuang).
14. Teman-teman IAT 2011 sama-sama “garab”, kang Aris Gukid, Yusuf, kang Ariful, mb Hilda, mb Aam.
15. Mb Zulaika Fitria yang membantu mendiskusikan dan menerangkan materi-materi yang tidak saya ambil di kelas, yaitu semantik sinkronik dan diakronik.
16. Pak Hilman yang telah mendukung dengan *scan* printernya
17. Teman-teman Karang Taruna “ARIDA” Angkatan Remaja Islam Dayakan. Semangat membangun Dusun, Ketua baru, semoga kedepan membawa perubahan yang terbaik untuk Dusun.
18. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti satu-persatu yang selalu membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Terakhir, semoga bantuan semua pihak tersebut dan tidak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan, semoga Skripsi sederhana ini memberikan manfaat dalam khazanah keilmuan....amin

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the end. The signature is written over a large, faint watermark of the word 'MIR' in the background.

Mannan Azzaidi

ABSTRAK

Kata *'arsy* dalam al-Qur'an sering kali dimaknai oleh mufasir dengan pemaknaan yang beragam. Bahkan dalam kalangan *theolog* menjadi perdebatan dan silang pendapat yang tajam, hal ini tidak luput karena kata *'arsy* dalam al-Qur'an mayoritas berkenaan dengan sifat Zat Allah sehingga menjadikannya beragam penafsiran. Keragaman penafsiran sendiri juga dikarenakan pendekatannya beragam. Salah satu pemerhati al-Qur'an di Indonesia yang juga menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berkenaan *'arsy* ialah Fahmi Basya, dengan latar belakang pendidikan ilmu Matematika lalu menggagas Matematika Islam. Kemudian dengan Matematika Islam Fahmi Basya memberikan tawaran pemaknaan mengenai *'arsy*.

Penelitian ini merupakan sebuah kajian literatur (*Library Research*) menggunakan metode deskriptif-analisis. Sumber primer yang digunakan adalah karya Fahmi Basya buku dengan judul "*Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman*". Permasalahan yang akan dijawab dari penelitian ini pertama, bagaimana konsep *'arsy* menurut Fahmi Basya. Kedua, apa kelebihan dan kekurangan dari konsep *'arsy* menurut Fahmi Basya.

Hasil penelitian pemahaman konsep *'arsy* yang ditawarkan Fahmi Basya dari ialah, menafsirkan *'arsy* sebagai bangunan dengan menghilangkan nilai makna dasar tinggi, terdapat bagian bumi yang menyerupai langit, kemudian dipahami sebagai Negeri Saba' yang mengacu *'arsy Saba'* merupakan peyerupaan (miniatur) dari langit. Sifat *aẓīm* dari *'arsy* tercermin dari bentuk stupa induk Borobudur, kode *'arsy* yang dipikul oleh delapan malaikat dengan sayap dua, tiga dan empat dari Q.S al-Fatir [35].1, Q.S al-Haqāh [69].17 tercermin pula pada jumlah stupa yang mengelilingi stupa induk. Fahmi Basya menyertakan foto hasil pengamatan pada air yang menetes diatas air, yang memperlihatkan bangunan diatas air seperti dengan ayat "...dan *'arsy*-Nya diatas air.." Q.S Hūd [11].7. *'Arsy Saba'* awalnya berada di kompleks Keraton Boko, dipindahkan oleh seorang yang mempunyai ilmu Kitab atas perintah Nabi Sulaiman ke puncak Arupadhatu Borobudur. Pemandahan ini menjadikan kekosongan di areal kompleks Keraton Boko. Kecepatan pemandahan *'arsy Saba'* pemandahan 60.000 kali kecepatan cahaya. Adapun konsep *'arsy* Fahmi Basya mempunyai kelebihan pada aktualisasi, tidak terkekang perdebatan penafsiran *klasik* dan kreatif dalam mengapresiasi muatan angka pada ayat-ayat al-Qur'an. Kekurangannya belum sepenuhnya memenuhi syarat ilmiah, kurang konsisten dalam menerjemahkan al-Qur'an dan *unhistoric*. Secara keseluruhan *'arsy* yang dikonsepsikan Fahmi Basya merupakan sebuah miniatur yang mempunyai beberapa kesamaan sifat, namun tidak sampai tingkatan bahwa itu sebagai *'arsy* Tuhan. Model dari Fahmi Basya dalam memperlakukan objek pemahaman (teks) cenderung pada aliran utama subjektivis, dalam artian bertumpu penekanan pada peran pembaca.

Kata Kunci: *'arsy*, Fahmi Basya, Konsep

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: TINJAUAN UMUM ‘ARSY	
A. Tinjauan Umum ‘ <i>Arsy</i> Menurut Bahasa	15
B. Penggunaan kata ‘ <i>Arsy</i> dalam al-Qur’an.....	15
C. Pendapat Ulama(Mufasir) dan Para Ahli	25
BAB III: PROFIL FAHMI BASYA	
A. Biografi Fahmi Basya	29
B. Perjalanan Akademik dan Karir	32
C. Corak Pemikiran.....	33
D. Karya.....	36

E. Latar Belakang Penulisan dan Deskripsi Buku <i>Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman</i>	38
BAB IV: KONSEP ‘ARSY FAHMI BASYA & ANALISANYA	
A. Konsep ‘ <i>Arsy Fahmi Basya</i>	41
B. Analisa Konsep ‘ <i>Arsy Fahmi Basya</i>	59
C. Kelebihan dan Kekurangan.....	65
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Kata Penutup.....	70
C. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran	75
Curriculum Vitae.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata ' <i>Arsy</i> dalam Al-Qur'an.....	16
Tabel 2.2 Penggolongan Terjemahan ' <i>Arsy</i>	20



DAFTAR GAMBAR

Gbr.01. Silsilah Nasab Fahmi Basya	30
Gbr.02. Balok Matematika	44
Gbr.03. Transforasi 19 Balok Matematika	44
Gbr.04. Lingkaran Langit Tujuh Tingkat	45
Gbr.05. Bujur Sangkar Langit Tujuh	46
Gbr.06. Kubus 13131	47
Gbr.07. Perhitungan Kode Sekepal yang dipisahkan	47
Gbr.08. Piramida Tumpul	48
Gbr.09. Transformasi ' <i>Arsy</i>	48
Gbr.10. Foto Hasil Observasi Bangunan diatas Air.....	49
Gbr.11. Plataran Keraton Boko.....	51
Gbr.12. Surat Plat Emas	52
Gbr.13. Perhitungan Jarak Pandang Terdekat.....	53
Gbr.14. Perhitungan Kecepatan Perpindahan ' <i>Arsy</i>	54
Gbr.15. Perbedaan Bentuk Batu.....	54
Gbr.16. Stupa Induk Borobudur.....	55
Gbr.17. Stupa Induk Terbalik.....	56
Gbr.18. Stupa Induk dengan 2, 3, dan 4 Stupa Kecil	57
Gbr.19. Stupa Induk dengan 72 Stupa Kecil.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari masa-kemasa umat Muslim meyakini diktum¹ al-Qur'an selalu sesuai untuk setiap tempat dan waktu atau lebih dikenal istilah *Ṣāliḥ li kullī zaman wa makān* dengan beberapa dasar.² Dasar utama diktum ini karena keyakinan betul al-Qur'an *kalamullah* diturunkan kepada nabi terakhir sebagai petunjuk (*hudan*) bagi manusia, sehingga al-Qur'an diyakini bisa menyelamatkan manusia sejak risalah diturunkan hingga zaman akhir.

Dari sisi teks, al-Qur'an memang tidak ada perubahan baik itu penambahan ataupun pengurangan,³ Sifat keterjagaan ini biasanya dirujukkan pada Q.S. al-Hijr[15]:9, maka karena itu mempunyai sifat statis,⁴ hal ini bisa menjadi salah satu bukti bahwa keaslian teks terjaga, tidak ada satupun penambahan ayat, dan pengurangan kepadanya oleh pergantian periode-periode zaman yang melingkupinya.

¹ Arti kata diktum adalah ucapan (pernyataan) resmi; bagian keputusan yang mengandung ketetapan.

² Yayan Rahtikawati, Dadan Rusman, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Struktur, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 18.

³ Quraish Shihab (dkk.) dalam, *Sejarah & 'Ulumu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 50.

⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 55.

Sebagai kitab pembawa petunjuk kehidupan umat manusia maka tidak heran jika perjalanannya dari masa penurunan hingga sekarang banyak perhatian yang dicurahkan untuk menggali petunjuk dan memperoleh pemahaman kandungan al-Qur'an.⁵ Apresiasi ini kemudian dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Produk apresiasi berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran, karena al-Qur'an ibarat permata memancarkan cahaya beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁶

Pemerhati al-Qur'an yang kemudian mengapresiasi dalam bentuk tulisan atau deretan teks-teks turunan (teks-teks turunan merupakan teks kedua bila al-Qur'an dipandang teks pertama) yang menjadi pengungkap makna yang terkandung di dalamnya.⁷ Karya kedua inilah yang kemudian menjadi sebuah kitab yang berjilid-jilid yang kemudian apresiasi ini disebut sebagai karya tafsir. Adapun definisi tafsir sendiri sebuah produk penafsiran dari seorang mufasir mengenai pemahaman suatu ayat, atau beberapa ayat dalam al-Qur'an, dengan metode pendekatan tertentu, sehingga makna yang samar, global, atau hal-hal yang terkesan kontradiktif menjadi lebih jelas dan rinci.⁸

⁵ Rusdi, "Al-Qur'an dan Dialektika Kebudayaan", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 15.

⁶ M. Qurasih Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3.

⁷ Ishaq Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutik hingga Ideologi* (Yogyakarta: Teraju, 2003), hlm. 17.

⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IdeaPess, 2014), hlm. 12.

Pada masa periode pertengahan sudah terlihat tanda-tanda bergesernya tradisi penafsiran dari *tafsir bil ma'stur* ke *tafsir bir ra'yi*. Dengan melibatkan rasio yang semakin besar maka membuka keleluasaan apresiasi menafsirkan al-Qur'an dengan corak dan kecenderungan tafsir sesuai disiplin ilmu penafsirnya.⁹ Apresiasi terhadap al-Qur'an terus berkembang dan memasuki periode modern-kontemporer. Perkembangan apresiasi ini diperkuat dengan karakter kembali menghidupkan "*ruh*" al-Qur'an sebagai pedoman dan kitab petunjuk.¹⁰ Penguatan terjadi juga pada kontekstualisasi tanpa terlepas mengacu spirit al-Qur'an dan pendalaman-pendalaman materi dengan tawaran metode tematik.

Keragaman literatur apresiasi terhadap al-Qur'an terus berkembang dan beragam seperti yang dipaparkan di atas, yang menjadi garis besarnya karena teks al-Qur'an merupakan sistem tanda, meskipun terbatas tetapi ia tetap mengandung makna yang beragam karena adanya proses pemaknaan.¹¹

Proses-proses pemaknaan terjadi hampir seluruh umat muslim, tidak terkecuali di negara Indonesia, negara yang merupakan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam,¹² namun juga kawasannya sangat majemuk. Dengan bentangan beribu kepulauan, maka kemajemukan agama, suku, ras maupun budaya sangat kental mewarnai. Hal ini tentu akan memberikan nuansa yang

⁹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adabpress, 2012), hlm. 90.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 158.

¹¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenuektik hingga Ideologi*, hlm. 28.

¹² Faisal Ismail, "Islam Dalam Lintas Sejarah" dalam Wiwin Siti Aminah (ed.), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama* (Yogyakarta: Interfidei, 2003), hlm. 89.

khas dalam proses intelektualisasi keislaman di Indonesia terutama dalam tradisi apresiasi al-Qur'an berupa tafsir.

Dari sekian nama-nama pemerhati al-Qur'an di Indonesia salah satunya adalah Fahmi Basya. Dengan latar belakang keilmuan eksak, mengamati al-Qur'an dan melakukan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk *powerpoint* yang di *upload* ke internet atau kemudian disebut *flying book*. Materi yang disuguhkan merupakan apresiasi pemaknaan Fahmi Basya terhadap al-Qur'an, yang mana di dalam al-Qur'an sendiri terkandung isyarat-isyarat ilmu pengetahuan mendorong untuk merefleksikannya sebagai tanda-tanda keagungan Tuhan pencipta alam.¹³ Fahmi Basya condong dalam menafsirkan ayat al-Qur'an lebih dengan rasio yang diformulasikan pada ilmu perhitungan Matematika. Pemikirannya tidak hanya tertuang pada *flying book*, namun juga dituangkan dalam bentuk buku, seperti *One Million Phenomena, Bumi itu Al Qur'an, Matematika Islam, Borobudur & Peninggalan Sulaiman* dan beberapa buku lainnya. Dari penelitian-penelitian gigih Fahmi Basya sehingga melahirkan mata kuliah di UIN Syarif Hidayatullah yaitu mata kuliah Matematika Islam.¹⁴

Salah satu pemikiran Fahmi Basya ialah pendapat kontroversial tentang Borobudur. Pendapat yang dikemukakan membantah sejarah yang telah lama mengakar kuat. Menurutnya Borobudur bukan peninggalan Budha akan tetapi

¹³Ahmad Dallal, *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* terj. Lien Iffah Nafatu Fina (Yogyakarta: eLSAQ, 2010), hlm. 4. lihat juga Quraish Shihab (dkk.), *Sejarah & 'Ulumu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm 128.

¹⁴ Fahmi Basya dalam, *Suatu Malam di Bulan Ramadhan*, di dalam Skripsi Hadi Mafatih, "Konsep Aksioma 19 dalam al-Qur'an menurut Fahmi Basya", Skripsi Fakultas Sainstek UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 15.

peninggalan Nabi Sulaiman. Tidak berhenti hanya disitu, Fahmi Basya juga menyatakan Keraton Boko merupakan kerajaan Ratu Bilqīs. Selanjutnya menyatakan ada bagian bangunan dari Keraton Boko dipindahkan dengan kecepatan melebihi kecepatan cahaya ke Candi Borobudur, selaras dengan kisah perintah nabi Sulaiman untuk memindahkan ‘arsy Bilqīs .¹⁵

Daya tarik lagi dari pemikiran Fahmi Basya ialah dalam mendukung argumen tersebut, terdapat sebuah *al-Qur’an Code* yang diformulasikan perhitungan ilmu Matematika. Dari sekian ayat yang digukon ada satu tema yang memegang peran penting memperkuat argumen pendapatnya. Bisa dicermati dari pendahuluan salah satu buku berulang-ulang mencantumkannya. Tema ayat yang penting itu adalah tema yang ayat yang menerangkan tentang ‘arsy, beberapa ayat al-Qur’an tentang ‘arsy dicantumkan dan tersebar dalam beberapa halaman dan bab di bukunya. Dengan berpijakan menafsirkan ayat bertema ‘arsy, maka semakin mengokohkan pendapat bahwa Borobudur merupakan peninggalan Nabi Sulaiman, dan Keraton Boko merupakan Kerajaannya Ratu Bilqīs. Sebagai contoh, ayat Q.S. Hūd[11]:7 yang isinya sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ..

Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air,..¹⁶

Kata ‘arsy yang sebelumnya ditafsirkan sebagai kursi/tahta/singgasana atau ditakwilkan menjadi kekuasaan-Nya,¹⁷ yang konsepsi mengenaunya menjadi

¹⁵ Fahmi Basya, *Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman* (Jakarta: Zaytuna, 2013)

¹⁶ Q. S. Hūd [11]: 7. Quran in Word . Taufiq Product, Versi 1.0.0

silang pendapat, terutama dikalangan *theolog*, hal ini karena kata '*arsy*' dalam ayat al-Qur'an banyak yang berkaitan dengan sifat *Zat Allah*, sehingga tidak heran jika para mufasir lebih mengambil langkah aman dan hati-hati sekali dengan mencantumkan kata-kata *wallahu a'lam bi zalik* pada akhir penafsiran ayat terkait '*arsy*'. Disinilah kemudian oleh Fahmi Basya mengambil peran dalam memahami '*arsy*', ia tidak terkekang pada perdebatan dan silang pendapat para Ulama akan tetapi memahami '*arsy*' dari sudut pandang lain. Dengan melakukan percobaan menggunakan kamera daya tangkap kecepatan tinggi pada tetesan air kedalam air. Dari pembuktiannya kemudian memperlihatkan gambar perubahan bentuk menyerupai sifat bentuk planet-planet dari Pluto sampai Yupiter. Pada proses-proses perubahan bentuk itu menunjukkan pula bentuk bangunan diatas air dengan jelas, ketika tetesan air tenggelam lalu kembali memuat dengan tempelan air di bawahnya. Hal ini menyelaraskan juga pada bentuk '*arsy*' di candi Borobudur sebagai '*arsy Saba*' yang dipindahkan. Selanjutnya, ayat ketujuh dari surat Hūd diformulasikan juga dengan *code* angka, yaitu angka 11(dari nomor surat), dan 7 (dari nomor ayat). Angka 7 berkaitan dengan jumlah tingkat/lapisan langit dan 11 merupakan panjang rusuk bujur sangkar dengan bentuk dua dimensi yang didapat dari penjabaran Q.S. Nuh (71):15 tentang langit tujuh lapis.

Disinilah Fahmi Basya menawarkan pemikirannya yang segar mengenai konsep '*arsy*'. '*Arsy*' dengan awal konsepsi umum *transcendent* sesuatu yang

¹⁷ Raghīb al Asfihani, *Mufrodat li Alfazi al-Qur'an* (Beirut:Dar al-Qalam,1412 H), juz 1, hlm. 558-559.

tinggi, jauh dari rasio menjadi *profane* dan dekat terukur oleh rasio, dan juga berusaha mensinkronkan kisah-kisah dalam al-Qur'an dengan bukti penemuan-penemuan benda (bangunan) bersejarah. Penarikan Fahmi Basya menggunakan pendekatan dengan kecondongan keilmuan terutama angka. Diluar dari *pro* maupun *kontra* penawaran tafsiran Fahmi Basya merupakan dari pemikiran yang ulet dengan pengamatan lebih kurang 33 tahun.

Dari pemikiran Fahmi Basya inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pemikiran Tokoh. Adapun variabel lain, yaitu yang berkaitan dengan Konsep '*arsy*' nya. Sehingga dalam satu kesatuan judul penelitian *Konsep 'Arsy menurut Fahmi Basya*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep '*arsy* menurut Fahmi Basya?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari konsep '*arsy* menurut Fahmi Basya?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum diatas, berikut ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti:

1. Mengetahui konsep '*arsy* menurut Fahmi Basya.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangannya dari konsep '*arsy* menurut Fahmi Basya.

Adapun kegunaan penelitian:

1. Memberikan kontribusi dalam kaitannya wacana telaah pemikiran tokoh
2. Menjadi referensi tentang pemikiran Fahmi Basya dan khususnya konsep 'arsy mengingat kajian masih membuka *space* untuk penelitian yang sangat luas
3. Menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, berikut ini merupakan beberapa karya yang ada kaitannya dengan tema yang penulis teliti baik dari variabel 'arsy maupun Fahmi Basya, diantaranya:

Pertama, skripsi dari Hadi Mafatih mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul *Konsep Aksioma 19 dalam al-Qur'an menurut Fahmi Basya (Studi Analisa Buku Matematika Islam)*. Skripsi ini membahas mendalam buku *Matematika Islam* pada konsentrasi aksioma 19 yang menurut Fahmi Basya sering kali dalam al-Qur'an menggunakan kelipatan 19. Dengan pendekatan saintifik maka disimpulkan pengaruh pemikiran dari tokoh Rasyid Khalifa.

Buku *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenueetik hingga Ideologi* karya Islah Gusmian. Buku terbitan Teraju Jakarta ini memaparkan perbendaharaan tafsir Indonesia dari periode 1990an sampai tahun 2000. Mengupas sampai telaah metodologi dan sisi hal-hal yang melatarbelakangi

pengaruh tafsir tersebut. Islah Gusmian mengembangkan dan mengkritisi dari buku Howard M. Federspiel yang lemah pada telaah metodologi, kemudian menawarkan sajian metodologi penafsiran.

Ketiga, *Al Qur'an Sumber Pengetahuan*, oleh Afzalur Rahman dengan judul asli *Quranic Science*. Buku ini menguatkan dan memantapkan bahwa kebenaran ilmu pengetahuan dan al-Qur'an merupakan kebenaran yang sama. Paparan acak dari banyak disiplin ilmu. Dari kosmologi, matematika, astronomi, *zoologi* sampai kedokteran. Dengan keseluruhan pembahasan mencapai 27 disiplin ilmu.

Agus Purwanto dalam bukunya *Ayat-ayat Semesta Sisi al Qur'an yang Terlupakan* menyinggung ayat-ayat tentang kealaman. Buku ini dilengkapi dengan pemetaan ayat-ayat *kauniyah* dalam al-Qur'an, mengklasifikasikan menjadi 3; klasifikasi subjek, klasifikasi surah dan klasifikasi ayat. Klasifikasi subjek mencantumkan kata kunci tema, kemudian dilengkapi dengan kalimat pokok ayat, nomor surat, nomor ayat. Klasifikasi surah berisi pembagian kalimat pokok ayat dan nomor ayatnyaurut persurat. Klasifikasi ayat, pencantuman lengkap redaksi surat dan terjemahannyaurut persurat.

Achmad Baiquni dalam *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman* juga mengupas ayat-ayat kealaman. Mendasari pengamatan dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang kemudian dengan kemampuan dan keunggulannya berpotensi memahami ilmu *thobi'ah*, atau ilmu watak alam. Kemudian mampu menerapkan untuk maslahat dan pembangunan. Di buku ini dipaparkan juga peran matematika sebagai sarana menghitung, pemahaman

mekanika, evolusi bumi, yang kebanyakan diterangkan dengan pendekatan ilmu fisika. Kemudian ada ilmu *thobi'ah* yang masih dirahasiakan di luar pengetahuan manusia. Di buku ini juga sedikit menyinggung 'arsy dalam beberapa paragraf dengan menyatakan 'arsy diartikan luas yaitu kerajaan atau kekuasaan.¹⁸

Buku tafsir ilmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2012, hasil kerja tim Lanjnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang dipimpin oleh Heri Harjono diberi judul *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* juga satu tema pembahasan penelitian. Buku ini menempatkan al-Qur'an sebagai kitab hidayah yang berisikan berbagai instrumen yang bertujuan untuk menuntun manusia kepada tauhid dan kemaslahatan hidup. Salah satu instrumen ialah isyarat ilmiah yang terkandung dalam banyak ayat. Bab-bab yang diangkat; Enam hari penciptaan, Kesenambungan dan kronologinya, Tujuh langit mengungkap struktur alam semesta, Fenomena alam dan Akhir alam semesta. Dalam pembahasannya di halaman-halaman tertentu disertai dengan catatan mufrodad yang diletakkan tersendiri di sebelah kanan atau kiri dari layout buku itu. Pembahasan mufrodad salah satunya juga sedikit menerangkan mengenai *istawā* dan 'arsy.¹⁹

Penelitian Rizqon Halal Syah Aji berjudul "Khazanah Sains dan Matematika dalam Islam" mengupas masalah relasi sejarah ilmu sains antara

¹⁸ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kecalaman* (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), hlm. 232.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 4.

peradaban Barat dan peradaban Timur Tengah. Banyak tokoh sarjana Muslim yang memberikan kontribusi tidak kecil dalam perkembangan ilmu sains, salah satunya bidang matematika. Diantara tokoh-tokoh yang andil dalam sains matematika disebutkan seperti Sayyidina Ali, al-Khawarizmi, Abu al-Wafa, Umar Khayam, al-Farghani, al-Battani, at-Thusi, Ibn al-Haitsam, al-Biruni, al-Khazimi, Ibn Yunus, Kamal al-Din al-Farisi, Ibn Firnas, Hayyan, Zakariyya ar-Razi, Ibn Sina, al-Qonun, Abu al-Qosim, Ibn Nafis. Banyaknya tokoh dan kontribusi besar maka membuktikan tidak adanya dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan (sains).

Dari penelusuran peneliti di atas, maka dapat dicermati bahwa ada ruang kosong untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan problem latar belakang dan problem akademik yang dirumuskan. Ruang kosong ini juga menjadikan tidak ada penumpukan penelitian yang serupa dalam kesatuan *object material* dan *object formal*, sehingga sifatnya bisa melengkapi penelitian yang sudah ada.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kepustakaan (*Library Research*) yakni penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang masih terkait dengan tema pembahasan yang diteliti, baik dalam bentuk kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber terdiri dari dua bagian, data primer dan data sekunder. Sumber primernya adalah buku *Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman*. Adapun sumber sekundernya adalah karya-karya lain Fahmi Basya baik berupa buku yang diterbitkan seperti, *Bumi Itu Al-Qur'an*, *Matematika Islam*, *Indonesia Negeri Saba'* dan beberapa buku, artikel, jurnal atau *flying Book* yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menempuh teknik dokumentasi, yaitu yang berkaitan sumber data berupa dokumen atau hasil-hasil karya ilmiah. Selain itu, membuka juga peluang peneliti menggunakan teknik wawancara. Adapun penambahan wawancara dilakukan untuk menggali data yang lebih lengkap pada narasumber yaitu Fahmi Basya dengan cara langsung maupun tidak langsung.

4. Analisa data

Dalam hal ini peneliti menganalisis data menggunakan metode deskriptif-analisis. Deskriptif cocok untuk menganalisa data dalam rangka mencapai pemahaman dengan cara mengelompokkan tiap bagian dalam sebuah kajian yang kompleks.²⁰ Dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan tema-tema 'arsy dalam Al-Qur'an, kemudian biografi tokoh, kemudian fokus mendeskripsikan pada bab-bab dalam buku yang membahas konsep 'arsy menurut Fahmi Basya. Analisisnya menggunakan beberapa elemen, diantaranya bahasa, ilmiah dan sejarah kemudian analisa disimpulkan dengan *frame* yang global.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian maka di perlukan sistematika atau urutan bab yang membantu untuk menjawab rumusan masalah tersebut di atas. Adapun sistematikanya berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang mengantarkan pemahaman yang berisi kegelisahan akademik dan penegasan judul yang diambil perlu dan layak untuk diteliti. Bab ini meliputi latar belakang masalah, problem akademik, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian untuk menjelaskan bagaimana langkah-langkah penelitian hingga mampu menjawab problem yang diajukan peneliti.

²⁰ Moh Sohadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKAPress, 2012), hlm. 134.

Bab kedua, berisi tinjauan umum mengenai *'arsy*. Penggalan terkait penjelasan definisi menurut bahasa, ayat-ayat di dalam al-Qur'an terkait dengan tema *'arsy*, maupun pendapat umum, para ulama/mufasir, para ahli mengenai penafsiran *'arsy*.

Bab ketiga, biografi tokoh Fahmi Basya. Cakupan bab ini juga meliputi latar belakang keluarga dan sosial yang melingkupi Fahmi Basya, Karir, corak pemikiran dan karya-karya Fahmi Basya.

Bab keempat, merupakan konsep *'arsy* yang ditawarkan oleh Fahmi Basya, Analisa konsep *'arsy* yang digagas Fahmi Basya. Kelebihan dan kekurangan dari konsep *'arsy* menurut menurut Fahmi Basya.

Bab kelima, penutup. Penelitian ini ditutup dengan simpulan, kata penutup dan saran-saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fahmi Basya merupakan seorang pengamat al-Qur'an yang produktif dan tekun. Dengan keilmuan dalam Matematika, Fahmi Basy melakukan rumusan-rumusan dan perhitungan dalam menganalisa sekaligus menafsirkan al-Qur'an. Dari pengamatan yang dilakukannya menghasilkan banyak karya meliputi dalam bentuk *flying book*, karya lukis dan buku.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di awal sampai akhir, peneliti menyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Konsep '*arsy*' menurut Fahmi Basya merupakan kesatuan sistemik yang mengerah pada sifat '*arsy*' yang dimanifestasikan dalam bentuk sehingga menjadi miniatur '*arsy*'.

Terdapat bagian di bumi yang menyerupai langit, Negeri Saba' yang dimangsudkan dan '*arsy* Saba' bagian dari miniatur langit tersebut. '*Arsy* Saba' awalnya berada di kompleks Keraton Boko, Sleman Yogyakarta, kemudian dipindahkan ke puncak Arupadhatu Borobudur di bukit semut. Kecepatan pemindahan '*arsy* Saba' pemindahan 60.000 kali kecepatan cahaya dengan jarak tempuh 36 Km. Sifat *aẓīm* dari '*arsy*' tercermin dari bentuk stupa induk Borobudur, kode '*arsy*' yang dipikul oleh delapan malaikat dengan sayap dua, tiga dan empat dari tercermin juga pada jumlah

stupa yang mengelilingi stupa induk. Fahmi Basya juga menyertakan foto hasil pengamatan pada air yang menetes diatas air, yang memperlihatkan bangunan diatas air sesuai.

2. Konsep '*arsy Saba*' bagian miniatur langit yang dipahami sebagai stupa induk Borobudur bertentangan dengan sejarah Borobudur, serta bukti surat plat emas juga bertentangan dengan fakta sejarah. Dan garis besarnya penyamaan dan penyerupaan Fahmi Basya sebatas sifat-sifat '*arsy* tidak sampai pada bahwa '*arsy* Tuhan adalah stupa induk Borobudur namun sebagai miniatur yang beberapa sisi mempunyai sebagian sifat saja.
3. Kata *logic* digunakan Fahmi Basya tidak terdefiniskan secara jelas apa rumusnya dan cara kerjanya sehingga menjadi hal yang tidak terukur dan sulit diaplikasikan oleh peneliti lainnya.
4. Konsep '*arsy* Fahmi Basya mempunyai kelebihan pada aktualisasi, tidak terkekang perdebatan penafsiran *klasik* dan kreatif dalam mengapresiasi muatan angka pada ayat-ayat al-Qur'an. Kekurangannya belum sepenuhnya memenuhi syarat ilmiah, kurang konsisten dalam menerjemahkan al-Qur'an dan *unhistoric*.
5. Model Fahmi Basya dalam memperlakukan dan memahami objek (teks) cenderung pada aliran subjektivis dengan sifat penekanan pada peran pembaca.

B. Kata Penutup

Demikian penelitian *Konsep 'Arsy menurut Fahmi Basya*, semoga bisa melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada, meskipun peneliti berupaya semaksimal kemampuan, namun keterbatasan pengetahuan dan beberapa hal sehingga peneliti akui masih banyak kelemahannya. Penelitian ini tentunya tidak ada bandingannya dengan keluasan ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an Karīm, namun peneliti berharap penelitian sederhana ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu khususnya keilmuan tafsir. Dari penelitian ini semoga bisa melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada, meskipun peneliti berupaya semaksimal kemampuan, namun keterbatasan pengetahuan dan beberapa hal sehingga peneliti akui masih banyak kelemahannya.

C. Saran-saran

Dari proses penelitian terhadap konsep *'arsy* menurut Fahmi Basya, peneliti menyampaikan saran sekiranya berguna untuk peneliti selanjutnya. Dalam ranah *tafsīr 'ilmi* pemikiran Fahmi Basya masih memungkinkan untuk dijadikan penelitian diantaranya, telaah epistemologinya yang mana Fahmi Basya tidak menampilkan dalam bukunya, namun bisa diakses dengan wawancara, telaah metodologinya juga belum dikembangkan lebih jauh. Peneliti masih sangat tertarik tentang bagaimana rumusan menggunakan *Logic* Fahmi Basya, yang belum bisa ditiru atau diaplikasikan oleh sembarang orang selainnya. Selain daripada itu dalam penelitian ini, peneliti merasa kurang mendalam telaah tafsir ilminya baik dari pendapat para mufasir yang menggunakan *tafsīr 'ilmi* maupun telaah ilmi yang digunakan Fahmi Basya karena keterbatasan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Asvi Warman. *Membongkar Manipulasi Sejarah*. Jakarta: Kompas, 2009.
- ‘Aṭīyah, Ibnu. *Al- Muḥarrar al-Wajīz*. Beirut: Dār al-Khair, 2007.
- Asfihani, Raghīb. *Mufrodat li alfaẓ al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Qalam, 1412 H.
- Baidan, Nasrudin. *Wawasan Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baiquni, Achmad. *Al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997.
- Baqi’, Fuad Abdul. *Mu’jam al-Mufahras lil alfāẓi al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Kutub, 1364 H.
- Basya, Fahmi. *Asmaa’ul Husnaa versi Al-Qur’an & Rahasia Do’a*. Jakarta: Republika, 2010.
- *Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman* .Jakarta: Zaytuna, 2013.
- *Bumi Itu Al-Qur’an*. Jakarta: Zahira, 2013.
- Dallal, Ahmad. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* . Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Faris, Ibnu. *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah* . Beirut: Dar Fikr, 1976 .
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenuetik hingga Ideologi*. Yogyakarta: Teraju, 2003.
- Ismail, Faisal. “Islam Dalam Lintas Sejarah” dalam Wiwin Siti Aminah (ed.), *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama*. Yogyakarta: Interfidei, 2003.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’an* terj. Agus Fahri Husen. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kementrian Agama RI. *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Leisen, Hans. “Conserving the Borobudur Temple for the Future”. Jakarta: UNESCO office, 2013.
- Lesmana, Tjipta. *Dari Soekarno Sampai SBY: Intrik & Lobi Politik Para Penguasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

- Mafatih, Hadi. “Konsep Aksioma 19 dalam al-Qur’an menurut Fahmi Basya”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Manzur, Ibnu. *Liṣānun al ‘Arab*. Beirut: Dar Sadr, 2004.
- Maragi, Mustāfa. *Tafsīr al- al-Maragi*. Qaṭar: al-‘Ulūm Sābaqā, 1365 H.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Pogressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*. Yogyakarta: Adabpress, 2012.
- *Epistemologi Tafsir Kontemporer* . Yogyakarta: LkiS, 2010.
- *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: IdeaPess, 2014.
- Rahtikawati, Yayan. *Metodologi Tafsir Al-Qur’an Struktur, Semantik, Semiotik, & Hermeneuetik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rifa’i, M. Najib. *Ringkasan Ibnu Katsir* . Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Rusdi, “Al-Qur’an dan Dialektika Kebudayaan”. Skripsi Fakultas Ushuludin, 2009.
- Syihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir atas Pelbagai Persoalan Umat* .Bandung: Mizan, 1998.
- *Sejarah & ‘Ulūm Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKAPress. 2012.
- Suparni, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Aditya, 2006.
- Syamsudidin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Ṭabari, Abū Ja’far. *Jamī’ul Bayān fī Ta’wīli al-Qur’an*. Qahirah: Maktabah ibnu Taimiyah, t.th.

Zamakhsyarī, *Tafsīr al-Kasyāf*. Beirut: Dār al-Maʿrifah, 2009.

Zamakhsyarī, *Tafsīr al-Kasyāf*. Riyāḍ: Maktabah al-ʿAbīkān, 1998.



A. FAHMI BASYA



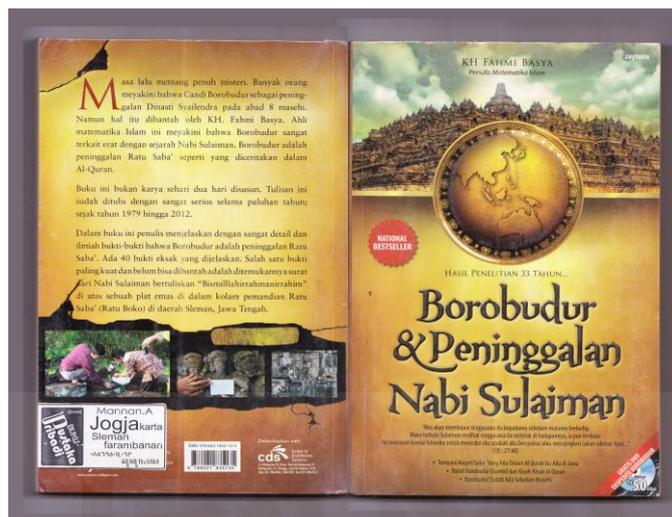
Lahir 3 Februari 1952

Sumber Foto:

<https://www.facebook.com/570821729608320/photos/a.570826662941160.1073741825.570821729608320/572842302739596/?type=3&theater>

(Foto profil akun resmi Fahmi Basya, diakses 18 Maret 2016)

B. KARYA FAHMI BASYA



Salah satu Buku Fahmi Basya *Borobudur & Peninggalan Nabi Sulaiman*



Contoh Karya Fahmi Basya dalam Bentuk Lukisan



Contoh Karya Fahmi Basya dalam Bentuk *Flying Book*

CURRICULUM VITAE



Nama : Mannan Azzaidi
 Nim : 11530068
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 6 Maret 1992
 No.HP : 085695014063
 Email : mannan.prambanan@gmail.com
 Website : jogjamawon.blogspot.co.id
 Alamat Asal : Dayakan, Sumberharjo, Prambanan,Sleman
 Yogyakarta
 Alamat di Jogja : Dayakan, Sumberharjo, Prambanan,Sleman
 Yogyakarta
 Nama Orang tua
 Ayah : H. Muh. Zaini
 Ibu : Salamah
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Petani
 Ibu : IRT

Riwayat Pendidikan

- SD N Tempursari, Kenteng, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.
- MTs Hasyim Asy'ari Piyungan, Bantul, Yogyakarta. 2008
- SMK N 2 Yogyakarta 2011
- S1 Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2011

Pengalaman Organisasi

- Rohis Kharisma SMK N 2 Yogyakarta (2009-2011)

- Sie. Kaderisasi Karoma Yogyakarta (2009)
- Manajer Gambus Divisi Shalawat UKM JQH al-Mizan (2012)
- Ketua II (Jaringan) UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2015)
- Ketua IPNU PAC Prambanan (2014-Sekarang)
- Divisi CSC IPNU PC Sleman (2015-2017)
- Sekretaris Forum Koordinasi Lembaga Dusun, Dayakan (2016)

